

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE  
DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE****Agus Hendrawan<sup>1</sup>, Sariyati<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1</sup> [agus.hendrawan@umj.ac.id](mailto:agus.hendrawan@umj.ac.id)<sup>2</sup> [sariyati.1617@gmail.com](mailto:sariyati.1617@gmail.com)**Informasi artikel**

Diterima :

14 Januari 2024

Direvisi :

17 Januari 2024

Disetujui :

18 Januari 2024

**ABSTRACT**

*This study aims to see the effect of financial distress, board size, institutional share ownership, and accounting conservatism on tax avoidance. The type of data in this study is secondary data with a population of all manufacturing sector consumer good industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling technique used purposive sampling in which 26 companies were selected with 4 years of research so that there were 104 observational data. Statistical testing in this study used multiple linear regression analysis. The results of the study concluded that financial distress has a negative and significant effect on tax avoidance. The size of the board of commissioners has a positive and insignificant effect on tax avoidance. Institutional share ownership has a negative and significant effect on tax avoidance. Accounting conservatism has a negative and insignificant effect on tax avoidance. The variables of financial distress, board size, institutional share ownership, and accounting conservatism have a simultaneous effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Financial Distress, Size of the Board of Commissioners, Institutional Share Ownership, Accounting Conservatism, and Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang – undang perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang atau pengaturan suatu (Wirawan dan Diaz : 2013). Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, menyatakan bahwa komponen realisasi pendapatan negara masih mengalami kontraksi, penerimaan perpajakan tumbuh negatif dibanding tahun sebelumnya disebabkan perlambatan kegiatan ekonomi dan pemanfaatan intensif fiskal. Penerimaan hingga agustus 2020 Rp.676,9 triliun atau 56,5% dari target yang. Penerimaan pajak sampai agustus kontraksi 15,6% ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)).

Penerimaan Pajak dari empat tahun terakhir mengalami naik turun, ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang menurun. Berikut realisasi penerimaan negara (milyar) atas penerimaan dari pajak dan bukan pajak selama empat tahun terakhir sebagai berikut.

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara**

Sumber Penerimaan	2018	2019	%	2020	%	2021	%
Penerimaan Pajak	1.518.789,80	1.546.141,90	1,80	1.285.136,00	- 16,88	1.375.832,70	7,06
Penerimaan Bukan Pajak	409.320,20	408.994,30	- 0,08	343.814,21	- 15,94	357.210,10	3,90
Total	1.928.110,00	1.955.136,20		1.628.950,21		1.733.042,80	

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Dari angka perkembangan tahun 2019 ke 2020, terjadi penurunan sebesar 16,88 %, bisa diakibatkan meningkatnya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jika *tax avoidance* semakin lama semakin meningkat, maka penerimaan negara semakin menurun, sehingga pembangunan semakin lambat.

Hasil penelitian Swandewi & Noviani (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa setiap pihak diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri, terutama pihak agen. Manager selaku agen selalu berusaha agar kinerjanya selalu terlihat baik dan menghindari citra buruk walaupun perusahaannya sedang mengalami *financial distress*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan akan selalu mengalami kerugian sehingga kebutuhan untuk melakukan penghindaran pajak berkurang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang merugi terbebas dari beban pajak penghasilan dan mendapatkan fasilitas kompensasi kerugian pada masa mendatang.

Setiap perusahaan pasti akan mengalami berbagai masalah, perusahaan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan akan tetap berdiri jika dikelola dengan baik. Penerapan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan berdampak baik bagi kinerja perusahaan. Bagian yang masuk dalam kategori *corporate governance* diantaranya Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak. Hal itu dimungkinkan bahwa semakin besar atau tinggi dewan komisaris independen maka semakin efektif kinerja mereka dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja direksi dalam pengelolaan perusahaan (Sunarsih, Handayani, 2018). Sedangkan penelitian menurut Purbowati (2021), dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara statistik terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *tax avoidance* tidak ditentukan oleh variabel dewan komisaris independen.

b. Kepemilikan Konstitusional

Kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Investor institusional merupakan investor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi oleh perusahaan yang bersangkutan cenderung mematuhi aturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga akan menghindari tindakan *tax avoidance* (Amalia : 2020).

Selain dari segi peran *corporate governance*, sistem keuangan juga perlu diperhatikan dalam mengelola perusahaan dengan baik dan benar. Laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan sebagai tolok ukur, gambaran dan pengendali keputusan yang akan diambil oleh manajemen keuangan perusahaan dalam rangka untuk dipertanggung jawabkan kepada stakeholder.

Penelitian oleh Sarra (2014) konservatisme akuntansi, komite audit dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Konservatisme yang diterapkan oleh suatu perusahaan cenderung akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut, yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen terkait dengan operasional perusahaan yang dimaksud mengenai kebijakan perpajakan.

Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena dengan adanya peraturan pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit. (Sari, dkk, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas terdapat perbedaan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Santoso (2015:6) adalah keterikatan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut *agent*, yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan untuk dan atas nama serta dibawah pengawasan pihak lain, yaitu *principal*. *Principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan pada *agent*, sedangkan pihak yang melakukannya transaksi dengan agent disebut dengan *third party*. Keagenan adalah konsep hukum, yang dibangun diatas prinsip dasar dan dengan bukti yang nyata adanya delegasi kewenangan yang diberikan prinsipal dan adanya persetujuan yang diberikan oleh agen pada prinsipal.

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan pajak itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anwar Pohan, 2016; dalam Rahmawati dkk. 2020).

### **Financial Distress**

*Financial distress* disebabkan oleh kurangnya modal karena penggunaan sumber daya modal yang tidak tepat, simpanan yang tidak mencukupi dan pengelolaan semua kegiatan yang tidak efisien. (Siburan dan Siagaan: 2021).

### **Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan suatu sistem dimana sebuah perusahaan diarahkan dan diawasi. Suatu struktur menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan keputusan suatu kebijakan sehingga tujuan perusahaan dan pemantauan kinerja perusahaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik. (Wayan dkk, 2018).

### Dewan Komisaris Independen

Menurut Dedy dkk (2018) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. yang berarti komisaris independen hanya sebagai pelengkap dalam regulasi dan tidak memperhatikan kompetensi dari personil dewan komisaris independen. Namun, jumlah komisaris independen pada perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

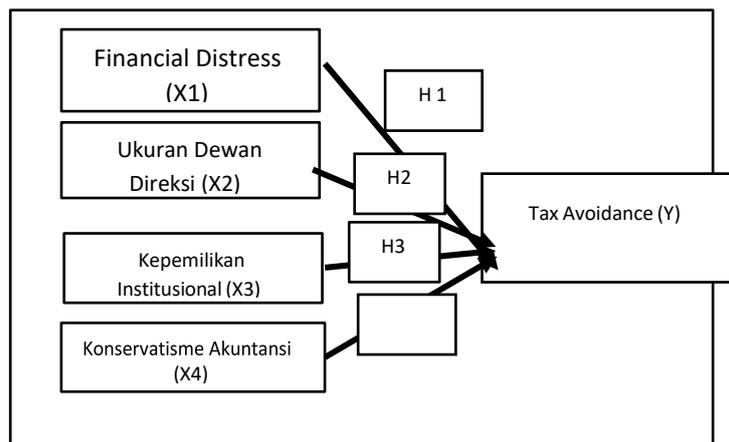
### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pengukuran yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian proposi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan yang dilakukan manajemen (Veno, 2015) dalam (Amalia 2016).

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme sebagai reaksi yang hati – hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016).

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian literatur dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini :

H<sub>1</sub> : Financial Distress berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>2</sub> : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan I nstitusional berpengaruh terhadap *Tak Avoidance*.

H<sub>4</sub> : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data sekunder. Terdapat dua jenis variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu variabel dependen dan independent.

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance (Y)*. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CTR)*

apabila nilai  $CETR \geq 25\%$  mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak, dan begitupun sebaliknya. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah

a. Financial Distress

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Altman Z-score sebagai berikut:

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Dimana:

A = Aset lancar-utang lancar/Total aset

B = Laba ditahan /Total aset

C = Laba sebelum pajak/Total aset

D = Jumlah lembar saham x Harga per lembar saham/Total utang

E = Penjualan / Total aset

b. Ukuran Dewan Komisaris (X2),

Menurut Khurana dan Moser (2009) komisaris independen dirumuskan sebagai berikut: komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris.

c. Kepemilikan Insitutional (X3)

Menurut Djakman dan Makhmud (2013) kepemilikan insitutional diukur menggunakan presentase : kepemilikan saham insitutional dibagi dengan jumlah saham yang beredar

d. Konservatisme Akuntansi (X4).

Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model akrual (Givoly dan Hayn, 2000). Sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Dep})}{\text{Arus Kas}} \\ \text{Total Aset}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021, sebanyak 26 sampel. Alat uji dan yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur Sektor barang konsumsi yang secara berturut-turut *listing* di BEI dari tahun 2018 hingga 2021.
2. Perusahaan manufaktur Sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan 2018-2021.
3. Perusahaan yang tidak memiliki kerugian berturut-turut selama tahun penelitian
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya adalah 120 data.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	104	1.2518	9.9409	3.810324	1.8601377
Ukuran Dewan Komisaris	104	.2500	.6000	.401076	.0819477
Kepemilikan Saham Institusional	104	.2140	.9879	.754057	.1757131
Konservatisme Akuntansi	104	-.2876	.8040	.023829	.1200102
Tax Avoidance	104	.0320	.8146	.263282	.0973366
Valid N (listwise)	104				

1. Variabel *financial distress* mempunyai nilai dimana nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi sehingga data berkategori baik atau tidak terdapat data dengan Nilai rata-rata sebesar 3,810 dengan standar deviasi sebesar 1,860 dimana nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi sehingga data berkategori baik atau tidak terdapat data dengan nilai yang melebihi batas penyimpangannya.
2. Variabel ukuran dewan komisaris nilai rata-rata sebesar 0,401 dengan standar deviasi sebesar 0,081 dimana nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi sehingga data berkategori baik atau tidak terdapat data dengan nilai yang melebihi batas penyimpangannya.
3. Variabel kepemilikan saham institusional mempunyai Nilai rata-rata sebesar 0,754 dengan standar deviasi sebesar 0,175 dimana nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi sehingga data berkategori baik atau tidak terdapat data dengan nilai yang melebihi batas penyimpangannya.
4. Variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai Nilai rata-rata sebesar 0,023 dengan standar deviasi sebesar 0,120 dimana nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi sehingga data berkategori kurang baik atau terdapat data dengan nilai yang melebihi batas penyimpangannya.

### Hasil Uji Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorof Smirnof dengan kriteria nilai asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03557596
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435

Berdasarkan tabel 2. pengujian data awal data tidak normal, maka dilakukan uji outlier menggunakan *boxplot* sehingga terdeteksi data outlier pada data nomor 3, 19, 34, 35, 78, 79, dan 82 sehingga data tersebut dibuang. Langkah selanjutnya dengan melakukan transformasi data menggunakan inverse logaritma pada variabel ukuran dewan komisaris dan kepemilikan

institusional. Hasil uji normalitas pasca transformasi data adalah sesuai tabel 2 diatas yaitu asymp sig pada unstandardized residual sebesar  $0,435 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan perbandingan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

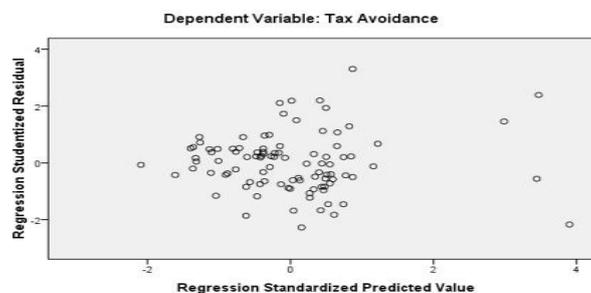
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Financial Distress	.914	1.095
Ukuran Dewan Komisaris	.933	1.072
Kepemilikan Saham Institusional	.944	1.059
Konservatisme Akuntansi	.918	1.090

Berdasarkan tabel.3 diatas semua variable tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji scatterplot kriteria jika titik menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 titik atau plot menyebar secara tidak beraturan diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang terbebas dari heteroskedastisitas dapat digunakan dalam menguji hipotesis penelitian.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin- Watson dengan kriteria apabila  $-2$  sampai  $+2$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.402 <sup>a</sup>	.162	1.388

Berdasarkan tabel 4 nilai Durbin Watson sebesar 1,388 berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Data yang terbebas autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk analisis koefisien untuk masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.268	.017	
Financial Distress	-.006	.002	-.291
Ukuran Dewan Komisaris	.001	.006	.015
Kepemilikan Saham Institusional	.000	.000	-.295
Konservatisme Akuntansi	-.020	.032	-.062

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = 0,268 - 0,006X_1 + 0,001X_2 - 0,0003X_3 - 0,020X_4 + e$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,268 yang menandakan bahwa jika variabel *financial distress*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, dan konservatisme akuntansi bernilai tetap maka variabel *tax avoidance* telah mengalami peningkatan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel financial distress sebesar -0,006 dengan tanda negatif, artinya setiap peningkatan financial distress maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,6%.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,001 dengan tanda positif, artinya setiap peningkatan ukuran dewan komisaris maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,1%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham institusional sebesar -0,0003 dengan tanda negatif, artinya setiap peningkatan kepemilikan saham institusional maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,03%.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi sebesar - 0,020 dengan tanda negatif, artinya setiap peningkatan konservatisme akuntansi maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 2%.

**Tabel. 6 Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.023	4	.006	4.444	.002 <sup>a</sup>
Residual	.122	92	.001		
Total	.145	96			

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikansi pada uji F simultan sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan penelitian adalah variabel *financial distress*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap tax avoidance.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.125

Berdasarkan tabel 4.8, nilai adjusted R square sebesar 0,125 menandakan bahwa besarnya pengaruh variabel financial distress, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, dan konservatisme akuntansi secara keseluruhan terhadap tax avoidance sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa data berbentuk crossection atau turunannya sangat banyak ditemukan nilai R square yang rendah karena adanya variasi dalam setiap data pengamatan. Nilai R square yang rendah tidak berarti modelnya buruk atau tidak signifikan selama bernilai positif, karena jika nilai negatif akan dianggap nol.

## Uji t

Uji t dilakukan menggunakan kriteria apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji t Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	15.348	.000
	Financial Distress	-2.910	.005
	Ukuran Dewan Komisaris	.155	.877
	Kepemilikan Saham Institusional	-2.999	.003

Model	t	Sig.
Konservatisme Akuntansi	-.625	.533

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

1. Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. penelitian menyimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan *financial distress* maka akan menurunkan *tax avoidance*.
2. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan sebesar  $0,877 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan ukuran dewan komisaris maka tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *tax avoidance*. Dewan komisaris merupakan orang yang mengontrol keseimbangan keputusan antara kepentingan investor dan kepentingan manajemen namun dewan komisaris tidak dapat terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan sehingga tidak berdampak pada tindakan *tax avoidance*.
3. Variabel kepemilikan saham institusional memiliki nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan kepemilikan saham institusional maka akan menurunkan *tax avoidance*. Sifat dari pemegang saham dalam bentuk institusional selalu berorientasi pada tindakan perusahaan yang patuh pada semua peraturan dan tidak merugikan negara.
4. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,533 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan konservatisme akuntansi maka tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *tax avoidance*. Semakin manajemen hati-hati dalam menerapkan sistem akuntansi untuk pelaporan laporan keuangan maka tidak akan berdampak pada penurunan *tax avoidance* karena tindakan penghindaran pajak juga berdasarkan prinsip akuntansi yang tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Finansial Distress Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa, semakin tinggi *financial distress* maka akan semakin menurunkan tindakan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan berada pada keuangan yang menurun sehingga harus berhati-hati dalam menjaga kepercayaan investor. kondisi *financial distress* akan membuat manajemen untuk melakukan tindakan hati-hati yang dapat mengurangi kepercayaan investor sehingga dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian mendukung *agency theory* dimana menurut *restatement of agency* dibutuhkan bahwa konsep dasar *agency* adalah hubungan atas dasar kepercayaan yang merupakan manifestasi dari kesepakatan bersama para pihak yang bersepakat bahwa salah satu pihak akan melakukan perbuatan hukum tertentu untuk dan atas nama pihak lain serta tunduk pada pengawasan dan persetujuan pihak lain.

Hasil penelitian mendukung penelitian Putri Chariri (2017), Vinny Dkk (2021), dan Swandewi & Noviari (2020) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *financial distress* maka akan semakin turun kemungkinan terjadinya *tax avoidance*. Manajemen harus berhati-hati dalam menjaga

kepercayaan investor dengan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* karena dianggap merugikan negara.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance**

Setiap kenaikan ukuran dewan komisaris tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena dewan komisaris merupakan orang yang mengontrol keseimbangan keputusan antara kepentingan investor dan kepentingan manajemen namun dewan komisaris tidak dapat terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan sehingga tidak berdampak pada tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian tidak mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa terdapat pendelegasian wewenang kepada dewan komisaris oleh investor dalam menjaga setiap keputusan manajemen perusahaan. Akan tetapi dewan komisaris hanya berfungsi sebagai pengontrol dan tidak dapat mengintervensi secara langsung aktivitas operasional manajemen perusahaan. Maka dewan komisaris tidak dapat mengintervensi tindakan *tax avoidance* selama tidak merugikan perusahaan dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Maka fungsi ukuran dewan komisaris tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan atau meningkatkan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purbowati (2021) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar nilai ukuran dewan komisaris maka tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *tax avoidance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance**

Setiap Kenaikan kepemilikan saham institusional maka akan semakin turun tindakan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena sifat dari pemegang saham dalam bentuk institusional selalu berorientasi pada tindakan perusahaan yang patuh pada semua peraturan dan tidak merugikan negara. Maka setiap peningkatan kepemilikan institusional akan berdampak pada penurunan *tax avoidance* karena berpotensi meningkatkan kerugian negara, meskipun tindakan tersebut tidak dilarang secara hukum.

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Manajemen dalam bentuk institusi cenderung lebih mengutamakan pengawasan terhadap aktivitas yang tidak melanggar atau merugikan negara. Tindakan *tax avoidance* merugikan negara karena seharusnya negara menerima pembayaran pajak yang besar namun diperkecil dengan melakukan tindakan yang dapat menurunkan laba perusahaan. Namun penurunan laba tersebut tidak beresiko dalam merugikan perusahaan secara finansial karena hanya berfungsi sebagai pengalihan biaya yang lebih kecil.

Hasil penelitian mendukung penelitian Amalia (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki dampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka akan semakin menurunkan *tax avoidance*.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance**

Setiap kenaikan konservatisme akuntansi tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin manajemen hati-hati dalam menerapkan sistem akuntansi untuk pelaporan laporan keuangan maka tidak akan berdampak pada penurunan *tax avoidance* karena tindakan penghindaran pajak juga berdasarkan prinsip akuntansi yang tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.

Hasil penelitian tidak mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan akan digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sedangkan bagi investor digunakan untuk pertimbangan dalam keputusan

investasi. Investor juga memiliki tingkat kehati-hatian yang berlebihan dalam menggunakan informasi dalam laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir risiko investasi. Maka tindakan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajemen tidak akan berdampak dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan selama tidak melanggar peraturan yang berlaku. Investor tidak memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi dalam menganalisis laporan keuangan untuk kebutuhan investasi karena tidak memiliki akses secara langsung dalam mengawasi pembuatan laporan keuangan melainkan hanya berpatokan pada laporan audit. Sehingga dalam hal ini setiap peningkatan konservatisme akuntansi tidak akan berdampak pada peningkatan ataupun penurunan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk (2016) menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar konservatisme akuntansi maka tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan *tax avoidance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama, *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*; kedua, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*; ketiga kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*; dan keempat konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menjelaskan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengawasan *financial distress* dan kepemilikan saham institusional karena sangat mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti opini audit. Secara praktis saran bagi investor sebaiknya memperhatikan perubahan pada *financial distress* dan kepemilikan saham institusional karena sangat mempengaruhi *tax avoidance*. Peningkatan *tax avoidance* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan namun merugikan bagi negara sehingga menghilangkan kepercayaan investor. Selanjutnya bagi manajemen sebaiknya memperhatikan peningkatan *financial distress* dan kepemilikan saham institusional karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*.

## REFERENSI

- Amalia, Zeni Ratna. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Naskah Publikasi. Universitas Mercubuana
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. (<http://www.idx.co.id>).
- Dedy et all. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Volume 20. Nomor 2. E ISSN: 2557-3469
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP
- Ilyas B. Wirawan Diaz Pratama 2013. Manajemen dan Perencanaan Berbasis Resiko. Jakarta: In Media.
- Purbowati, Rachyu. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Volume 4. Nomor 1. ISSN (Online): 3654-4365

- Putri, Rani Alfianti Herdian dan Anis Chariri. 2017. Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Journal Of Accounting*. Volume 6. Nomor 2. ISSN (Online): 2337-3806
- Rani, Puspita. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 6. Nomor 2. ISSN: 2252-7141
- Santoso, Budi 2015. Keagenan (agency). *Seri Hukum dan Bisnis*, Semarang: In Ghalia Indonesia.
- Sari et all. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784
- Sarra, Hustna Dara. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di BEI Periode 2010-2014). *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 1. Nomor 1. E-ISSN : 2337-3806
- Savitri, Eni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Pekanbaru : Pustaka Saliha Yogyakarta
- Swandewi, Ni Putu. 2020. Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Volume 30. Nomor 7. e-ISSN 2302-8556
- Vinny et all. 2021. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2014-2018). *Pareso Jurnal*. Volume 3. Nomor 3. E-ISSN 2656-8314